

Global

Pada hari Senin, S&P 500 naik 0,42% hingga ditutup pada level rekor 5.762,48. Dow Jones Industrial Average sedikit datar, dan Nasdaq Composite naik 0,38%. Kenaikan itu membuat S&P memperoleh kenaikan sekitar 2% untuk bulan September pertamanya di zona hijau sejak 2019. Untuk bulan tersebut, Dow naik 1,9% dan Nasdaq naik 2,7%. Semua indeks juga mencatat keuntungan kuartalan, meskipun terjadi aksi jual pada awal Agustus. Russell 2000, yang terdiri dari 2.000 saham terkecil dalam Indeks Russell, naik 8,9% untuk kuartal ketiga 2024. Hal ini melampaui kenaikan kuartalan S&P, Dow, dan Nasdaq, yang masing-masing naik 5,5%, 8,2%, dan 2,6%. Saham berkapitalisasi kecil cenderung diuntungkan oleh suku bunga yang lebih rendah. Sementara itu, ketua the Fed Jerome Powell pada hari Senin memberikan pidato di National Association for Business Economics, dengan mengatakan bahwa bank sentral kemungkinan akan memangkas suku bunga tambahan setengah poin persentase pada akhir tahun 2024 jika kondisi ekonomi sesuai yang diharapkan.

Domestik

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) memutuskan tetap mempertahankan tingkat bunga penjaminan (TBP) pada level 4,25% untuk tabungan berdenominasi Rupiah di bank umum. TBP untuk tabungan berdenominasi valuta asing (valas) di bank umum juga tidak berubah pada level 2,25%. Begitu pula dengan TBP bank perekonomian rakyat (BPR) yakni 6,75%. Tingkat bunga penjamin tersebut berlaku sejak 1 Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025. Ketua Dewan Komisiner (DK) LPS Purbaya Yudhi Sadewa mengatakan masih membutuhkan waktu bagi bank sentral untuk transmisi dari penurunan suku bunga acuan global dan domestik. Dalam menentukan TBP simpanan, LPS mempertimbangkan faktor-faktor forward looking untuk memperkuat momentum pemulihan ekonomi dan Stabilitas Sistem Keuangan (SSK).

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Rupiah bergerak di kisaran 15.120-15.160 selama perdagangan kemarin dengan Spot USD/IDR ditutup di level 15.160. Sementara di pasar obligasi, permintaan terhadap obligasi negara datang dari perbankan asing dan domestik, terutama pada seri FR101 tenor 5-tahun. Namun, aksi *profit taking* oleh investor, sehingga membatasi penguatan obligasi tersebut dengan aksi jual paling besar pada seri jangka panjang FR98 tenor 15-tahun dan FR97 tenor 20-tahun. Imbal hasil obligasi tenor 5-tahun dan 10-tahun masing-masing ditutup turun 5 dan 4 bps, dan imbal hasil seri tenor 15-tahun tidak berubah dan seri tenor 20-tahun naik 1bps.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	5.00

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.12%	(0.03%)
U.S	2.50%	0.20%

BONDS	27-Sep	30-Sep	%
INA 10 YR (IDR)	6.47	6.45	(0.32)
INA 10 YR (USD)	4.62	4.61	(0.28)
UST 10 YR	3.75	3.78	0.81

INDEXES	27-Sep	30-Sep	%
IHSG	7696.92	7527.93	(2.20)
LQ45	959.94	938.92	(2.19)
S&P 500	5738.17	5762.48	0.42
DOW JONES	42313.00	42330.1	0.04
NASDAQ	18119.59	18189.1	0.38
FTSE 100	8320.76	8236.95	(1.01)
HANG SENG	20632.30	21133.6	2.43
SHANGHAI	3087.53	3336.50	8.06
NIKKEI 225	39829.56	37919.5	(4.80)

FOREX	30-Sep	1-Okt	%
USD/IDR	15165	15210	0.30
EUR/IDR	16927	16949	0.13
GBP/IDR	20294	20365	0.35
AUD/IDR	10497	10547	0.47
NZD/IDR	9653	9646	(0.07)
SGD/IDR	11836	11841	0.05
CNY/IDR	2162	2167	0.25
JPY/IDR	106.44	105.81	(0.59)
EUR/USD	1.1162	1.1143	(0.17)
GBP/USD	1.3382	1.3389	0.05
AUD/USD	0.6922	0.6934	0.17
NZD/USD	0.6365	0.6342	(0.36)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Tankan Large Manufacturers Index Q3	13	13	12
ID	S&P Global Manufacturing PMI SEP	49.2	48.9	49.5
ID	Inflation Rate MoM & YoY SEP		-0.03% & 2.12%	0.0% & 2.0%
EA	Inflation Rate YoY Flash SEP		2.2%	1.8%
US	ISM Manufacturing PMI SEP		47.2	48.3
US	JOLTs Job Openings AUG		7.673M	7.65M

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics